

Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Kepada Anak Usia Dini Melalui Bermain Papan Flanel

Rokhadi

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung

drs.rokhadi@gmail.com

Abstract. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini di lembaga PAUD melalui bermain papan flanel. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan pendidik PAUD dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak yaitu dengan bermain papan flanel. Hal ini disebabkan karena kegunaan dari papan flanel sangat cocok untuk mengenalkan angka pada anak usia 4-5 tahun, selain itu media papan flanel juga memiliki keefektifan dalam penggunaannya.

Kata Kunci: konsep angka, anak usia dini, papan flannel

1. Introduction

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang di miliki setiap tahap perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting. Berbagai studi menunjukkan bahwa periode 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan masa emas (golden period) atau jendela kesempatan dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang anak. Kualitas tumbuh kembang pada masa ini akan menentukan kualitas kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, kemampuan belajar dan perilaku sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, golden period harus dimanfaatkan (digarap) sebaik-baiknya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai upaya memberikan pembinaan kepada anak usia 0-6 tahun dalam aspek-aspek pendidikan, kesehatan, dan perbaikan gizi. Usaha ini dapat dilakukan oleh keluarga, lembaga-lembaga pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan pengasuhan serta teman sebaya yang berpengaruh besar pada tumbuh kembang anak. Hal ini dilakukan karena anak usia dini merupakan masa peka. Masa peka merupakan suatu masa

yang menuntut perkembangan anak di kembangkan secara optimal. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui bermain papan flanel.

Bermain papan flanel pada lembaga penyelenggara PAUD tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus di lakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Dengan kata lain penguasaan mengenal angka di PAUD di perlukan untuk menggambarkan pengertian dasar matematika, sehingga secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di Sekolah Dasar. Minat terhadap angka pada usia 3 tahun umumnya sangat besar. Disekitar lingkungan kehidupan anak berbagai bentuk angka seringkali di temui dimana-mana, misalnya di jam dinding, mata uang, kalender bahkan pada kue ulang tahun. Oleh karena itu, dapat di katakan angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, pada saat inilah pengenalan konsep angka seyogyanya mulai di perkenalkan pada anak.

Dalam pengenalan konsep angka ke anak diperlukan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk anak. Kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini yang lakukan melalui prinsip belajar melalui bermain dan bermain melalui belajar. Melalui bermain papan flanel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka, karena bermain dengan cara menyusun papan flannel anak akan dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka.

Berdasarkan pengamatan di beberapa lembaga PAUD, di temukan adanya masalah yaitu rendahnya minat anak didik belajar mengenal konsep angka. Berdasarkan hal tersebut agar tercipta minat belajar anak, maka yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu dengan memberi motivasi kepada anak, karena motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku anak secara terus menerus, contohnya motivasi intrinsik adalah rasa ingin tahu anak untuk mengenal dan mengetahui konsep angka yang ada di sekitarnya.

Dari uraian di atas, maka peningkatan kemampuan mengenal konsep angka melalui bermain papan flanel pada anak usia dini di lembaga PAUD menjadi hal yang menarik sebagai upaya meningkatkan keaktifan anak didik yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar anak. Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka kepada anak usia dini melalui bermain flanel.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah melalui bermain papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini di lembaga PAUD?. Tujuan penelitian ini untuk

mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini di lembaga PAUD melalui bermain papan flanel.

2. Result and Discussion

a. Kajian Teori

1) Kemampuan Mengenal Konsep Angka

Menurut Brunner dalam Mayke (2001: 104) mengatakan angka adalah simbol suatu bilangan. Belajar bilangan dari objek nyata perlu diberikan sebelum anak belajar angka. Oleh karena itu, pada saat kegiatan menghitung sebaiknya anak dilatih menghitung benda-benda nyata, setelah itu baru anak dilatih menghubungkan antara jumlah benda dengan symbol bilangan.

Selanjutnya, Delphie dalam Ahmad Susanto (2011: 13) menyatakan bahwa bilangan merupakan cabang matematika yang membahas tentang hubungan antara symbol nyata dengan perhitungannya. Pengetahuan tentang bilangan sering disebut sebagai aritmatika. Perkembangan berikutnya penggunaan bilangan sering digantikan dengan lambang.

Menurut Tadkirotun (2008 : 16) mengemukakan bahwa tampilan bilangan yang satu dengan tampilan yang lain memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak dapat menunjukkan dengan media balok (tampilan model/benda mainan), menggambarannya (tampilan gambar), kemudian anak menulis jawaban pada kertas (symbol tertulis angka atau kata). Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam pembelajaran matematika, mengenal konsep angka tidak hanya tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model atau benda mainan ataupun tampilan gambar.

Menurut Conny (2008: 25) angka atau bilangan adalah lambang atau symbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat di tulis dengan dua buah angka (double digit) yaitu angka 1 dan angka 0. Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur yang ada di dalam matematika adalah kemampuan membilang. Bilangan atau bisa disebut dengan angka tidak terlepas dari matematika. Bilangan merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita selalu menemukan angka atau bilangan kapanpun dan dimanapun.

Lebih lanjut, menurut Marhijanto dalam Danar (2009: 30) bahwa bilangan adalah banyaknya benda, jumlah, satuan system matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak. Konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit untuk anak usia 4-6 tahun memahami secara langsung. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa konsep bilangan itu bersifat abstrak, maka cenderung sukar untuk dipahami oleh anak usia dini dimana pemikiran anak usia dini berdasarkan pada pengalaman kongkret. Untuk dapat mengembangkan konsep angka atau bilangan pada anak usia dini tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal angka atau bilangan. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep angka adalah objek abstrak simbol atau kata untuk sebuah nomor atau simbol notasi yang memiliki sebuah angka.

2) Bermain papan flannel

Menurut Montalalu (2009: 12.3) bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan tanpa tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Artinya seorang anak yang sedang bermain yang berarti anak itu sedang melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi dirinya.

Lebih lanjut, Bredekamp dalam Montalalau (2009: 1.13) Bermain adalah:

- a) Memampukan anak menjelajahi dunianya
- b) Mengembangkan pengertian sosial dan kultural
- c) Membantu anak-anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka
- d) Memberikan kesempatan mengalami serta memecahkan masalah
- e) Mengembangkan keterampilan berbahasa dan melek huruf,serta mengembangkan pengertian atau konsep

Hugnes dalam Suhartono (2005: 24) menyatakan bahwa bermain berbeda dengan belajar dan bekerja, suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur didalamnya yaitu: mempunyai tujuan, memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, menyenangkan daya imajinasinya dan kreativitas, dilakukan secara aktif dan sadar. Piaget masih dalam Suhartono (2005: 25) juga menyebutkan bahwa bermain sebagai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan bagian yang dilakukan anak secara bebas dan spontan, karena disenangi dan sering tanpa tujuan tertentu. Bermain merupakan proses yang menyenangkan. Bermain membantu

anak mengenal dunianya, mengembangkan konsep-konsep baru, mengambil resiko, meningkatkan keterampilan sosial dan membentuk perilaku.

Selain itu, bermain juga memberikan manfaat yang begitu besar terhadap perkembangan anak usia dini, karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, serta dapat menyalurkan kreativitas dan imajinasinya. Menurut Montalalu (2008: 119), bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan yaitu memicu kreativitas, mencerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati, mengasah panca indra, terapi, melakukan penemuan.

Menurut Joan Freeman dan Utami Munandar dalam Sugiyanto (1995: 27), manfaat bermain adalah:

- a) Sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak
- b) Sebagaimana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa
- c) Sebagai pelanjut citra kemanusiaan
- d) Untuk membangun energy yang hilang
- e) Untuk memperoleh kompensasi atas hal hal yang tidak diperolehnya
- f) Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya dalam realitas tidak dapat diungkapkannya
- g) Memberi stimulus pada pembentukan kepribadian

Selanjutnya, berkenaan dengan Flanel board atau papan flannel yang digunakan sebagai alat bantu untuk anak bermain dan belajar. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah triplek/papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flannel/kertas rempelas yang diletakkan dibagian belakang gambar.

Papan flannel merupakan media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Papan berlapis ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali, selain gambar di ruang belajar pada PAUD papan flannel ini dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka karena penyajiannya seketika, serta menarik perhatian peserta didik sehingga penggunaan papan flannel dapat membuat sajian lebih efisien.

b. Pembahasan

Flanel board atau papan flannel digunakan sebagai alat bantu untuk anak bermain dan belajar. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah triplek/papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flannel/kertas rempelas yang diletakkan dibagian belakang gambar.

Papan flannel merupakan media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Papan berlapis ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali, selain gambar, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar/taman kanak-kanak papan flannel ini dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa penggunaan papan flannel dapat membuat sajian lebih efisien.

Penyajian atau pelaksanaan dari pengenalan konsep angka melalui bermain papan flannel dilaksanakan secara kelompok dengan metode praktek langsung dan pemberian tugas. Permainan ini dapat dilaksanakan didalam atau diluar kelas, yang penting suasana yang dirasakan anak lebih bervariasi dan menyenangkan. Adapun cara penyajian dari permainan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengkondisikan anak dan memeriksa kehadiran anak.
- 2) Pendidik mengucapkan salam kepada anak dan anak membalas salam.
- 3) Pendidik mengajak dan membimbing anak bersama-sama untuk membaca doa sebelum belajar dan menghafal doa-doa.
- 4) Pendidik menyediakan alat peraga atau media yang digunakan.
- 5) Pendidik memperkenalkan permainan mengenal konsep angka melalui bermain papan flannel kepada anak dengan menggunakan metode tanya jawab.
- 6) Pendidik menjelaskan cara memainkan alat permainan tersebut kepada anak dengan cara memperagakannya serta menetapkan aturan bermain, adapun cara memainkannya adalah: Pendidik menempelkan satu buah matahari di papan flannel, lalu bertanya ini berapa? Setelah itu pendidik menempelkan satu buah matahari lagi berdekatan dengan satu matahari yang tadi, lalu pendidik bertanya, sekarang ada berapa mataharinya? Dan seterusnya.

- 7) Pendidik menetapkan aturan bermain kepada anak agar anak dapat bermain dengan tertib sesuai aturan yang telah disepakati bersama.
- 8) Pendidik mempersilahkan atau menyuruh anak memainkan alat permainan tersebut secara bergiliran.
- 9) Pendidik memberikan motivasi bimbingan serta penghargaan kepada anak dalam melaksanakan permainan.
- 10) Apabila ada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut maka temannya dapat membantu anak tersebut dan pendidik juga dapat memberikan bimbingan latihan lebih lanjut kepada anak tersebut.
- 11) Pendidik mengadakan tanya jawab sekaligus sebagai evaluasi terhadap permainan yang telah dilaksanakan anak
- 12) Pendidik menutup permainan dengan mengajak anak bernyanyi dan berdoa.
- 13) Pendidik mengucapkan salam dan anak menjawab salam.
- 14) Anak pulang dengan tertib sambil bersalaman dengan pendidik.

Bermain bagi anak mempunyai arti yang sangat penting, karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata dan menyalurkan perasaan tertekan. Selain itu, bermain juga bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral.

Adapun fungsi bermain papan flannel untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah :

- 1) Dengan papan flannel dapat memperkenalkan anak pada konsep angka atau konsep bilangan sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung.
- 2) Menanamkan pengertian tentang banyak, sedikit dan sama banyak.
- 3) Menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan.
- 4) Untuk latihan membilang.
- 5) Meningkatkan motivasi anak usia dini dengan mengarahkan perhatian anak usia dini dengan menunjukkan angka dan gambar yang menarik pada papan flannel.

Dengan melihat fungsi bermain papan flanel tersebut, maka dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak usia dini. Manfaat yang diperoleh anak dalam bermain papan flanel ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Bermain memicu kreatifitas anak dalam membantu menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.
- 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak untuk proses berfikir anak
- 3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik
- 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati
- 5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra
- 6) Bermain sebagai media terapi (pengobatan)
- 7) Bermain itu melakukan penemuan

Melihat kondisi betapa besar manfaat yang dapat diperoleh anak melalui bermain khususnya bermain papan flanel, maka pengembangan metode bermain khususnya bermain papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini sangat diperlukan untuk persiapan menghadapi jenjang pendidikan dasar sehingga diharapkan nantinya anak dapat berhitung setelah selesai mengikuti pembelajaran pada program PAUD.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pengembangan metode bermain papan flanel masih jarang dilakukan di lembaga PAUD dan kurang mendapat perhatian sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Disamping itu, masih banyak pendidik PAUD yang metode pembelajaran tentang pengenalan konsep menggunakan metode yang statis. Padahal kemampuan mengenal konsep angka dapat dikembangkan dan dapat mengatasi rasa bosan akibat menggunakan metode yang statis dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode papan flanel dapat menghadirkan warna lain dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode papan flanel dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan bermain papan flannel untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini, pendidik perlu mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pendidik menyiapkan RKH, sebagai contoh RKH tersebut dengan tema: alam semesta dan Sub tema macam-macam benda langit.
- b. Alat dan bahan yang digunakan adalah papan flannel, gambar benda-benda langit, kepingan angka dan gambar.
- c. Media yang digunakan adalah papan flannel.

- d. Pendidik mempersiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian, hasil karya, dan unjuk kerja.
- e. Pendidik menyiapkan lembar observasi bagi anak berupa lembar observasi tentang keaktifan anak dan kreativitas anak.

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan kegiatan pertama pendidik mengkondisikan anak untuk berbaris, anak berbaris dengan rapi kemudian masuk kelas dan doa bersama, anak berdoa dengan khidmat.
- b. Sebelum kegiatan inti di mulai pendidik melakukan percakapan dengan anak mengenai benda-benda langit.
- c. Memasuki kegiatan inti pendidik mengkondisikan anak supaya tenang dan memperhatikan penjelasan dari pendidik, setelah anak tenang pendidik mulai memberitahukan anak tentang kegiatan yang akan kita lakukan pada hari itu yaitu bermain papan flannel dengan menempel gambar kepingan, pendidik mulai mendemonstrasikan cara bermain papan flannel, anak-anak memperhatikan penjelasan dari pendidik.
- d. Setelah pendidik selesai menjelaskan anak di minta untuk mengerjakan, kemudian pendidik membimbing dan mengobservasi.
- e. Kegiatan terakhir diisi ulasan kegiatan sehari ada sebagian anak yang menjawab dengan tepat dan ada pula yang lupa dengan kegiatan yang dilakukan, kemudian doa pulang bersama dan salam, anak-anak menjawab salam dengan serentak.
- f. Kegiatan penutup di isi dengan berbagai cerita anak ketika melakukan kegiatan bermain papan flannel tadi, apa kesulitan yang dihadapi dan pendidik memberikan solusi dari kesulitan yang dihadapi anak tersebut, kemudian doa pulang sekolah dan salam dari pendidik, anak-anak menjawab dengan serentak.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati ketika anak bermain, kemudian mencatat perkembangan kemampuan bermain papan flannel sesuai indikator yang telah diterapkan. Pengamatan tidak hanya ditunjukkan pada kemampuan anak dalam proses pembelajaran namun juga pada sikap dan perilaku anak dalam merespon pembelajaran dengan bermain papan flannel.

Papan flanel disini merupakan sebuah media grafis yang berupa papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu yang efektif untuk menyampaikan materi seperti gambar ataupun angka-angka sehingga dapat menyampaikan materi pengenalan tentang

angka. Pemanfaatan papan flanel dalam pembelajaran banyak sekali keuntungannya, yaitu antara lain:

1. Dalam pembuatannya tidak sukar dan tidak memerlukan biaya yang banyak.
2. Papan flanel baik untuk memvisualisasikan diri berbagai macam pelajaran termasuk pengenalan angka
3. Papan flanel memungkinkan pelajaran atau informasi yang disajikan di atasnya “tumbuh” secara bertahap dihadapan yang melihatnya. Waktu yang diperlukan untuk memperlihatkan bagian demi bagian dapat dikontrol, artinya dapat dipendekkan atau dipanjangkan menurut keperluan.
4. Pada bahan flanel yang ditempelkan pada papan flanel di atasnya dapat ditempelkan lagi guntingan yang lebih kecil.
5. Orang yang diberi pelajaran dapat ikut serta dalam menempelkan guntingan pada papan flanel, sehingga terjadinya partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Guntingan-guntingan yang akan di gunakan sebagai bahan ajar dapat dipakai berulang-ulang, sehingga menghemat waktu dalam penyiapan media pembelajaran.

Adapun contoh-contoh media pembelajaran dengan menggunakan papan flanel adalah sebagai berikut:



Gambar 1.

Bahan Pembelajaran Papan Flanel



Gambar 2.

Pembelajaran Menggunakan Papan Flanel

Dari beberapa uraian di atas, maka sebagai pendidik pada lembaga PAUD harus mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini dengan berbagai metode yang disukai anak dan tidak membosankan anak dalam kegiatan pembelajaran agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan pendidik PAUD dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak yaitu dengan bermain papan flanel. Hal ini disebabkan karena kegunaan dari papan flanel sangat cocok untuk mengenalkan angka pada anak usia 4-5 tahun, selain itu media papan flanel juga memiliki keefektifan dalam penggunaannya.

3. Conclusion

Pelaksanaan dari pengenalan konsep angka melalui bermain papan flannel dilaksanakan secara kelompok dengan metode praktek langsung dan pemberian tugas. Permainan ini dapat dilaksanakan didalam atau diluar kelas, yang penting suasana yang dirasakan anak lebih bervariasi dan menyenangkan.

Pengembangan metode bermain papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini sangat diperlukan untuk persiapan menghadapi jenjang pendidikan dasar sehingga diharapkan nantinya anak mempunyai kemampuan mengenal konsep angka dengan baik setelah selesai mengikuti pembelajaran pada program PAUD.

4. References

- [1] Ahmad Sussanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- [2] Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- [3] Danar Santi. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- [4] Hurlock, Elyzabeth B. 2002. *Perkembangan Anak Jilid 2 (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Meyke S. Tedjasaputra. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo
- [6] Montolalu, B.E.F,dkk. (2011). *Bermain dan Permainan anak*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- [7] Soemantri Patmonodewo. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Sugiyanto, M. 1995. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- [9] Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- [10] Tadkirotun, M. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo.